

IMPLICATURE IN INTERROGATIVE UTTERANCES ON ANIME DETECTIVE CONAN (MEITANTEI CONAN)

Maya Silvia Yustika Dewi¹, Arza Aibonotika², Dahnilsyah³

Email: maya.silviayustikadewi@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id,
doktorbagan@gmail.com
Phone Number: 085274618067

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research discusses about implicatures in interrogative utterances on Anime Detective Conan (Meitantei Conan). The purpose of this research is to explain what the meaning and intent of implicatures are in interrogative utterances on anime. The research uses the theory proposed by Grice (1975) on implicature and uses the analysis theory means-end by Geoffrey Leech (1993). The research method uses is a qualitative descriptive method. The data is obtained by listening to the conversations spoken by the characters. Then the interrogative utterances containing implicatures will be recorded and marked. The results of this study found as many as 25 implicature data in interrogative utterances, namely commanding implicatures, complaining implicatures, mocking implicatures, insinuating implicatures, suggesting implicatures, and affirming implicatures. It can be concluded that the implicature in interrogative utterances is used to maintain politeness in conversation.*

Key Words: *Implicature, Interrogative Utterances, Theory Means-End, Detective Conan, Japanese Anime*

IMPLIKATUR DALAM TUTURAN INTEROGATIF PADA ANIME *DETECTIVE CONAN (MEITANTEI CONAN)*

Maya Silvia Yustika Dewi¹, Arza Aibonotika², Dahnilsyah³

Email: maya.silviayustikadewi@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id,
doktorbagan@gmail.com
Nomor HP: 085274618067

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang implikatur dalam tuturan interogatif pada *Anime Detective Conan (Meitantei Conan)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja makna dan maksud implikatur dalam tuturan interogatif pada *anime* tersebut. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Grice (1975) tentang implikatur dan menggunakan teori analisis cara-tujuan (*means-end*) oleh Geoffrey Leech (1993). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara menyimak dan mendengarkan percakapan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh. Selanjutnya tuturan interogatif yang mengandung implikatur akan dicatat dan ditandai. Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 25 data implikatur dalam tuturan interogatif yaitu implikatur memerintah, implikatur mengeluh, implikatur mengejek, implikatur menyindir, implikatur menyarankan, dan implikatur menegaskan. Dapat disimpulkan bahwa implikatur dalam tuturan interogatif digunakan untuk menjaga kesopanan santunan dalam percakapan.

Kata Kunci: Implikatur, Tuturan Interogatif, Teori *Means-End*, Detective Conan, Anime Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sangat penting dalam kegiatan berinteraksi sesama manusia di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi baik bentuknya tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung. Tuturan langsung adalah tuturan yang bentuknya menggambarkan makna, sedangkan pada tuturan tidak langsung bentuk tidak menggambarkan makna, tetapi ada yang dimaksudkan dari tuturan itu. Dengan kata lain, tuturan berbeda dari yang dimaksudkan oleh penutur (sumber). Berikut adalah contoh tuturan langsung dan tidak langsung.

- (1) Pak Guru : Apakah Kamu bisa menggunakan komputer?
Murid : Bisa, Pak.
(2) Pak Guru : Bisa nyalakan AC?
Murid : Sebentar saya nyalakan, Pak.

Pada tuturan (1) makna tuturan sama dengan maksud tuturan, sedangkan pada tuturan (2) makna tuturannya berbeda dengan maksud tuturan. Pada tuturan (2) diperlukan implikatur untuk memahami maksud dari tuturan tersebut. Tuturan (2) bisa di pahami sebagai tuturan memerintah, karena jika dipahami secara implikatur maka ada maksud lain dari tuturan yang dituturkan. Tuturan (2) dapat dipahami maksudnya secara implikatur yaitu memerintah seorang murid untuk menyalakan AC. Grice menyebutnya sebagai tuturan yang berimplikatur. Menurut Grice (1975:44) implikatur adalah tuturan-tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan maksud yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Implikatur pada suatu tuturan digunakan oleh banyak orang untuk mengutarakan maksudnya. Salah satunya adalah tuturan interogatif yang disampaikan penutur bukan semata-mata hanya berfungsi untuk bertanya, akan tetapi ada maksud lain yang diinginkan penutur dalam pertanyaan tersebut.

Tuturan interogatif yang disampaikan dengan tidak langsung banyak muncul dalam karya-karya Animasi Jepang (*Anime*). *Anime* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *animation*. Kata ini kemudian disingkat dengan kaidah penyingkatan bahasa Jepang menjadi *anime*. Istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut animasi atau gambar bergerak. Berikut adalah contoh tuturan interogatif yang disampaikan dengan tidak langsung dalam *Anime Detective Conan*.

- (3) Ran : *Itsu made te o nigitteru ki?*
Sampai kapan kau memegang tangannya?
Shinichi : *Aaa... sokka.*
Oh.. benar juga.

Makna tuturan (3) secara harfiah adalah menanyakan waktu sampai kapan Shinichi akan memegang tangan wanita asing yang berada disampingnya, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Ran meminta Shinichi untuk melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya. Ini dapat diketahui dari konteks pembicaraan. Dalam kasus ini, Shinichi dengan tidak sopan memegang tangan wanita asing yang berada

disampingnya. Jawaban pada tuturan (3) memiliki maksud Shinichi menerima permintaan Ran untuk melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa saja makna dan maksud implikatur yang terdapat dalam tuturan interogatif pada *Anime Detective Conan*, tentang bagaimana konteks menjelaskan maksud dari tuturan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tuturan interogatif yang mengandung implikatur pada suatu tuturan dalam *anime Detective Conan*. Dalam kajiannya, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, penelitian ini dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada sehingga hasilnya adalah bahasa yang memiliki sifat pemaparan apa adanya.

Penelitian yang berjudul “Implikatur dalam Tuturan Interogatif pada *Anime Detective Conan (Meitantei Conan)*” ini dilaksanakan di Pekanbaru. Waktu penelitian pada bulan Juli 2021 hingga Januari 2022.

Data penelitian ini berupa tuturan interogatif yang mengandung implikatur yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pada *anime*. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah *Anime Detective Conan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Metode analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan, (1) Mengidentifikasi implikatur yang terkandung dalam tuturan interogatif pada *anime*. Kemudian memutuskan apakah tuturan interogatif yang ada pada *anime* tersebut termasuk ke dalam data penelitian atau tidak; (2) Tuturan yang telah diperoleh setelah pengumpulan data, kemudian dipahami sesuai dengan konteks. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori implikatur oleh Grice dan analisis cara-tujuan (*means-end*) oleh Leech. Data akan dianalisis dengan baik untuk menentukan makna dan maksud implikatur yang terkandung dalam tuturan interogatif tersebut; (3) Setelah data-data dianalisis, kemudian dikelompokkan berdasarkan makna dan maksud implikatur; (4) Menarik kesimpulan secara keseluruhan sesuai dengan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan beberapa makna dan maksud implikatur dalam tuturan interogatif pada *Anime Detective Conan (Meitantei Conan)*. Berikut ini akan ditampilkan data yang sudah dianalisis.

1. Implikatur Memerintah

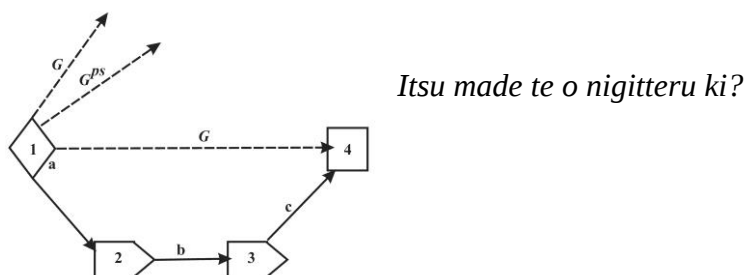
Anime Detective Conan Episode 1 (menit 11.38)

Situasi : Shinichi dan Ran berteman sejak kecil. Mereka saling menyukai, tetapi belum berani menyatakan perasaan. Suatu hari Shinichi dan Ran sedang kencan di Taman Hiburan yang bernama “Tropical Land”. Saat sedang ingin menaiki wahana *Roller Cooster*, Shinichi bercerita tentang Holmes yang sangat mengagumkan karena hanya dengan berjabat tangan saja ia tahu bahwa asistennya Watson adalah seorang

dokter bedah, padahal saat itu mereka baru pertama kali bertemu. Lalu Shinichi mencontohkan cara Holmes mengetahui pekerjaan orang lain dengan cara berjabat tangan. Shinichi tiba-tiba memegang tangan wanita asing yang berada di sampingnya. Ran pun merasa cemburu karena Shinichi terlalu lama memegang tangan wanita lain.

蘭 : いつまで手を握ってるき?
 Ran : Itsu made te o nigitteru ki?
 Ran : Sampai kapan kau memegang tangannya?
 新一 : ああ。。。そっか。
 Shinichi : *Aaa... Sokka.*
 Shinichi : Oh... Benar juga.

Pada peristiwa tutur data (1), tuturan Ran “*Itsu made te o nigitteru ki?*” secara lokutif bermakna menanyakan sampai kapan Shinichi memegang tangan wanita asing yang dipegangnya, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Ran memerintahkan Shinichi untuk segera melepaskan tangan wanita tersebut. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Ran.



Gambar 1

- 1 = keadaan awal (*n* merasa *t* memegang tangan wanita asing terlalu lama)
- 2 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* tidak menyukai *t* memegang tangan wanita asing terlalu lama)
- 3 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* ingin ia melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya)
- 4 = keadaan akhir (*n* merasa senang *t* melakukan apa yang diperintahkannya)
- G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (menjadi senang)
- G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
- G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
- a = tindakan *n* berupa tuturan *n* bahwa *t* memegang tangan wanita asing terlalu lama.
- [b = tindakan *n* berupa tuturan *n* kepada *t* agar melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya]
- c = tindakan *t* berupa melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya.

Tuturan “*Itsu made te o nigitteru ki?*” (sampai kapan kau memegang tangannya) merupakan cara yang digunakan oleh *n* (penutur) untuk melakukan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa *b* bukanlah tindakan yang dilakukan oleh *n*, melainkan oleh *t* dan bahwa tindakan ini *t* menginterpretasi tuturan “*Itsu made te o nigitteru ki?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: *n* ingin agar *t* melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya. Dengan demikian

pernyataan tentang *b* yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 1 harus diganti dengan:

b = tindakan *t* berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa *n* ingin agar *t* melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Itsu made te o nigitteru ki?*” ditentukan oleh *t* sebagai implikatur memerintah untuk melepaskan tangan wanita asing yang dipegangnya.

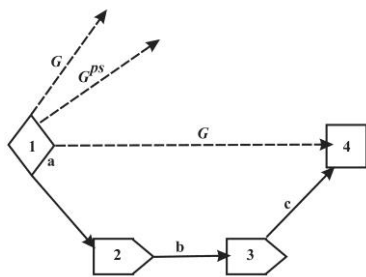
2. Implikatur Mengeluh

Anime Detective Conan Episode 100 (menit 02.48)

Situasi : Ran mengira Shinichi sedang pergi menyelesaikan sebuah kasus, padahal Shinichi sebenarnya mengecil karena racun yang diberikan oleh organisasi hitam. Tetangga Shinichi, Profesor Agasa lalu menyuruh Ran membersihkan rumah Shinichi yang berdebu karena sudah lama tidak dibersihkan. Ran lalu mengajak Sonoko untuk menemaninya.

- 蘭子 : まったく。。。 こんないい天気の日曜の昼下がりに、なんでこの蘭子様が新一君ちの掃除しなきゃいけないのよ？
- Sonoko : Mattaku... *Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chiro souji shinakya ikenai no yo?*
- Sonoko : Dasar... Kenapa aku harus membersihkan rumah Shinichi di sabtu sore yang cerah ini?
- 蘭 : ごめんね。ずいぶんホコリ溜まってそうだったし、一人じゃ大変だと思ったから。。。。
- Ran : *Gomenne. Zuibun hokori tamatte soudattashi, hitori ja taihenda to omottakara.*
- Ran : Maaf ya. Habis keliatannya sudah banyak debu, akan sulit kalau dikerjakan sendirian.
- 蘭子 : はいはい。
- Sonoko : *Hai hai.*
- Sonoko : Iya iya.

Pada peristiwa tutur data (10), tuturan Sonoko “*Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chiro souji shinakya ikenai no yo?*” secara lokutif bermakna mengapa ia harus membersihkan rumah Shinichi disabtu sore yang cerah, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Sonoko mengeluh karena harus membantu Ran membersihkan rumah Shinichi, seharusnya ia bisa bersantai saat libur akhir pekan. Ran mengerti Sonoko mengeluh lalu ia pun meminta maaf. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Sonoko.



Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chino souji shinakya ikenai no yo?

Gambar 10

- 1 = keadaan awal (n merasa t membuatnya repot)
- 2 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n merasa terbebani)
- 3 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n tidak ingin membersihkan rumah Shinichi)
- 4 = keadaan akhir (n merasa senang t memahami bahwa n terbebani)
- G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (tidak senang membersihkan rumah Shinichi)
- G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
- G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
- a = tindakan n berupa tuturan n bahwa merasa direpotkan.
- [b = tindakan n berupa tuturan n kepada t agar meminta maaf karena membuatnya repot]
- c = tindakan t berupa meminta maaf.

Tuturan “*Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chino souji shinakya ikenai no yo?*” (kenapa aku harus membersihkan rumah Shinichi di sabtu sore yang cerah ini) merupakan cara yang digunakan oleh n (penutur) untuk mengungkapkan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa b bukanlah tindakan yang dilakukan oleh n , melainkan oleh t dan bahwa tindakan ini t menginterpretasi tuturan “*Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chino souji shinakya ikenai no yo?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: n ingin agar t meminta maaf. Dengan demikian pernyataan tentang b yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 10 harus diganti dengan:

b = tindakan t berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa n ingin t meminta maaf karena membuatnya repot di akhir pekan.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Konna ii tenki no douyou no hirusagari ni, nande kono Sonoko-sama ga Shinichi-kun chino souji shinakya ikenai no yo?*” ditentukan oleh t sebagai implikatur mengeluh karena membuatnya repot di akhir pekan.

3. Implikatur Mengejek

Anime Detective Conan Episode 242 (menit 05.40)

Situasi : Genta tidak sengaja melihat tersangka perampokan yang menjadi buronan polisi, tetapi genta tidak ingat dimana ia pernah melihatnya. Genta ketakutan saat diancam oleh perampoknya. Jika ia menceritakannya pada orang lain, perampoknya akan membunuh Genta dan keluarganya. Mitsuhiko, Conan, Ayumi, dan

Haibara tidak percaya pada apa yang dikatakan oleh Genta, mereka menganggap bahwa Genta berbohong dan sedang bercanda.

元太 : 俺じつはよ、命狙われてんだよころ視野に。

Genta : *Ore jitsu wa yo, inochi nerawareten dayo koro siyani.*

Genta : Sebenarnya aku, sedang diburu oleh seorang pembunuh.

光彦, コナン, 歩美, 灰原 : ころ視野?ぶわっはっはっはっはっはっはっは。
は。

Mitsuhiko, Conan, Ayumi, Haibara : *Koro siya? Buwahhahhahhahhahhahhahha.*

Mitsuhiko, Conan, Ayumi, Haibara : Diburu? Buwahhahhahhahhahhahhahha

(Tertawa terbahak-bahak)

光彦 : 小学生が殺し屋に狙われるわけじゃないですか?

Mitsuhiko : *Shougakusei ga koro siyani nerawareru wakenai janai desuka?*

Mitsuhiko : Bukankah tidak mungkin siswa sekolah dasar menjadi sasaran pembunuh?

元太 : お前らに話して俺はバカだった。

Genta : *Omaera ni hanashite ore wa baka datta.*

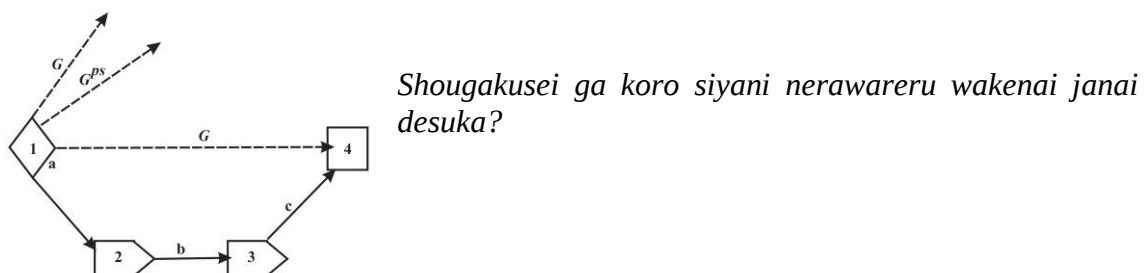
Genta : Bodohnya aku mengatakannya pada kalian.

光彦 : ちょっと元太君。。。

Mitsuhiko : *Cyotto Genta kun...*

Mitsuhiko : Tunggu Genta...

Pada peristiwa tutur data (19), tuturan Mitsuhiko “*Shougakusei ga koro siyani nerawareru wakenai janai desuka?*” secara lokutif bermakna bukankah tidak mungkin siswa sekolah dasar menjadi sasaran pembunuh, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Mitsuhiko mengejek Genta karena bercanda diburu oleh seorang pembunuh. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Mitsuhiko.



Gambar 19

- 1 = keadaan awal (*n* merasa *t* sedang bercanda)
- 2 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* sedang mengejeknya)
- 3 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* tidak percaya apa yang dikatakannya)
- 4 = keadaan akhir (*n* merasa bersalah *t* kecewa)
- G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (kecewa karena *n* tidak percaya apa yang dikatakannya)
- G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
- G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
- a* = tindakan *n* berupa tuturan *n* bahwa *t* sedang bercanda.
- [*b* = tindakan *n* berupa tuturan *n* kepada *t* agar tidak bercanda.
- c* = tindakan *t* berupa kecewa.

Tuturan “*Shougakusei ga koro siyani nerawareru wakenai janai desuka?*” (bukankah tidak mungkin siswa sekolah dasar menjadi sasaran pembunuh?) merupakan cara yang digunakan oleh *n* (penutur) untuk mengungkapkan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa *b* bukanlah tindakan yang dilakukan oleh *n*, melainkan oleh *t* dan bahwa tindakan ini *t* menginterpretasi tuturan “*Shougakusei ga koro siyani nerawareru wakenai janai desuka?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: *n* ingin agar *t* tidak bercanda. Dengan demikian pernyataan tentang *b* yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 19 harus diganti dengan:

b = tindakan *t* berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa *n* ingin *t* tidak bercanda.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Shougakusei ga koro siyani nerawareru wakenai janai desuka?*” ditentukan oleh *t* sebagai implikatur mengejek untuk tidak bercanda.

4. Implikatur Menyindir

Anime Detective Conan Episode 161 (menit 23.36)

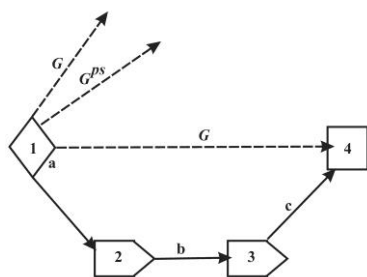
Situasi : Kogorou mengajak Ran dan Conan ke restoran mewah untuk menyelesaikan sebuah kasus. Setelah kasusnya selesai, Kogorou menjadi lebih terkenal. Ran meminta Kogorou untuk sering membawa mereka ke tempat mewah.

蘭 : ニュースでね、あの事件いらい、また有名になっちゃった見たいよ。
お父さんまたどっか連れてって！
Ran : *Nyuusu de ne, ano jiken irai, mata yuumei ni nachatta mitai yo. Otousan, mata dokka tsuretette!*
Ran : Di berita, sejak kasus itu, Ayah jadi lebih terkenal. Ayah, kapan-kapan ajak kami ke tempat seperti itu lagi ya!
小五郎 : なあ、芸者がいればなあ。。。
Kogorou : *Naa, geisha ga irebanaa...*
Kogorou : Kalau ada *geisha* nya mau sih...

.....
(meninju meja)

蘭 : 何ならあたしがお酌してあげようか？
Ran : *Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?*
Ran : Bagaimana kalau aku saja yang menjadi *geisha* nya?
小五郎 : いえ。。。けっこです。
Kogorou : *Ie... kekkodesu.*
Kogorou : Tidak... Terima kasih.

Pada peristiwa tutur data (21), tuturan Ran “*Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?*” secara lokutif bermakna bagaimana kalau aku saja yang menjadi *geisha* nya, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Ran menyindir Kogorou karena hanya memikirkan wanita saja. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Ran.



Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?

Gambar 21

- 1 = keadaan awal (n merasa t membuatnya kesal)
- 2 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n tidak menyukai t memikirkan wanita saja)
- 3 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n menyindirnya)
- 4 = keadaan akhir (n merasa takut t menyindirnya)
- G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (menjadi takut karena n menyindir)
- G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
- G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
- a = tindakan n berupa tuturan n bahwa ia saja yang menjadi *geisha* nya.
- $[b$ = tindakan n berupa tuturan n kepada t agar tidak memikirkan wanita saja.
- c = tindakan t berupa takut.

Tuturan “*Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?*” (bagaimana kalau aku saja yang menjadi *geisha* nya?) merupakan cara yang digunakan oleh n (penutur) untuk mengungkapkan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa b bukanlah tindakan yang dilakukan oleh n , melainkan oleh t dan bahwa tindakan ini t menginterpretasi tuturan “*Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: n ingin agar t tidak memikirkan wanita saja. Dengan demikian pernyataan tentang b yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 21 harus diganti dengan:

b = tindakan t berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa n ingin t tidak memikirkan wanita saja.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Nan nara atashi ga oshakushite ageyouka?*” ditentukan oleh t sebagai implikatur menyindir untuk tidak memikirkan wanita saja.

5. Implikatur Menyarankan

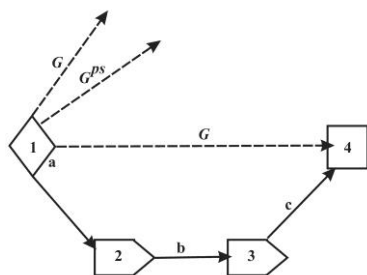
Anime Detective Conan Episode 323 (menit 03.46)

Situasi : Heiji dan Kazuha berencana untuk berlibur ke *Beika*. Conan, Ran dan Kogorou sudah menunggu kedatangan mereka, tetapi mereka tidak kunjung sampai.

- 蘭 : 遅いねえ和葉と平次、一時にくる約束だったのに、もう二時。
- Ran : *Osoi nee Kazuha to Heiji. Ichi ji ni kuru yakusoku datta noni, mou ni ji.*
- Ran : Mereka terlambat Kazuha dan Heiji. Padahal janjinya jam 1, tetapi sekarang sudah jam 2.
- 小五郎 : 電話すればいいじゃないか? 携帯ぐらい持ってんだろう。

Kogorou : *Denwa sureba ii janaika? Keitai gurai mottendarou.*
Kogorou : Bukankah sebaiknya kau meneleponnya? Mereka pasti membawa hp.
蘭 : ああ、そうですね。
Ran : *Aa, soudesune.*
Ran : Oh, benar juga.

Pada peristiwa tutur data (24), tuturan Kogorou “*Denwa sureba ii janaika?*” secara lokutif bermakna bukankah sebaiknya kau meneleponnya, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Kogorou menyarankan Ran untuk menelepon Kazuha dan Heiji. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Kogorou.



Denwa sureba ii janaika?

Gambar 24

- 1 = keadaan awal (n merasa t kebingungan)
2 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n merasa t kebingungan)
3 = keadaan tengahan (t mengerti bahwa n menyarankan t untuk menelpon Kazuha dan Heiji)
4 = keadaan akhir (n merasa senang t melakukan apa yang disarankannya)
 G = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (menjadi senang)
 G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
 G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
 a = tindakan n berupa tuturan n bahwa menyarankan sebaiknya t menelpon Kazuha dan Heiji.
 $[b$ = tindakan n berupa tuturan n kepada t agar menelpon Kazuha dan Heiji.
 c = tindakan t berupa menelpon Kazuha dan Heiji.

Tuturan “*Denwa sureba ii janaika?*” (bukankah sebaiknya kau menelpon mereka?) merupakan cara yang digunakan oleh n (penutur) untuk melakukan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa b bukanlah tindakan yang dilakukan oleh n , melainkan oleh t dan bahwa tindakan ini t menginterpretasi tuturan “*Denwa sureba ii janaika?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: n ingin agar t menelepon Kazuha dan Heiji. Dengan demikian pernyataan tentang b yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 25 harus diganti dengan:

b = tindakan t berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa n ingin t menelpon Kazuha dan Heiji.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Denwa sureba ii janaika?*” ditentukan oleh t sebagai implikatur menyarankan untuk menelpon Kazuha dan Heiji

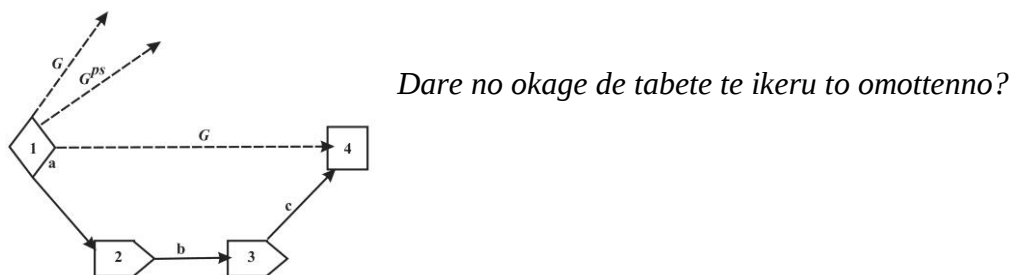
6. Implikatur Menegaskan

Anime Detective Conan Episode 90 (menit 12.16)

Situasi : Okano Rika adalah seorang artis *ikebana* (seni merangkai bunga). Rika akan mengadakan pertunjukan di *Bay Front Hotel*, hotel yang dipimpin oleh Shiraki Daisuke. Shiraki grup selalu mensponsori pertunjukan seni *ikebana* Rika. Rika sebenarnya tidak menyukai Shiraki karena hanya menginginkan uang saja, bukan menyukai seni *ikebana*. Ketika acara akan dimulai, pemimpin hotel Shiraki ditemukan tewas di kamarnya. Rika senang karena Shiraki meninggal, ia lalu menjelekkan Shiraki kepada manajernya Midori.

- 翠 : 先生、だれかに聞かれたら。。。。
- Midori : *Sensei, dare ka ni kikaretara...*
- Midori : Guru, jika ada seseorang yang mendengarnya...
- 利香 : 翠さん、あなたは黙ってあたくしのマネジエメントだけしてればいいのよ。だれのお陰で食べてていける思ってたの？
- Rika : *Midori san, anata wa damatte atakushi no manejemento dake shitereba ii no yo. Dare no okage de tabete te ikeru to omottenno?*
- Rika : Midori, kau hanya perlu diam dan mengaturku sebagai manajerku. Menurutmu atas jerih payah siapa kau bisa makan?
- 翠 : すみませんよけな口出しよしまして。
- Midori : *Sumimasen yokena kuchi dashi yo shimashite.*
- Midori : Maaf kalau bicaraku keterlaluan.

Pada peristiwa tutur data (25), tuturan Rika “*Dare no okage de tabete te ikeru to omottenno?*” secara lokutif bermakna atas jerih payah siapa Midori bisa makan, sedangkan maksud dari pertanyaan itu adalah Rika menegaskan bahwa karena ia lah Midori punya uang untuk bisa membeli makanan. Berikut adalah bentuk analisis untuk mencapai maksud dari Rika.



Gambar 25

- 1 = keadaan awal (*n* merasa *t* membuatnya kesal)
- 2 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* merasa kesal)
- 3 = keadaan tengahan (*t* mengerti bahwa *n* ingin *t* merasa bersalah)
- 4 = keadaan akhir (*n* merasa senang *t* merasa bersalah)
- G* = tujuan untuk mencapai keadaan 3 (menjadi senang)
- G^{ps} = tujuan untuk menaati PS
- G' = tujuan (-tujuan) lain (tidak dirinci)
- a* = tindakan *n* berupa tuturan *n* bahwa *t* membuatnya kesal.
- [*b* = tindakan *n* berupa tuturan *n* kepada *t* agar merasa bersalah]
- c* = tindakan *t* berupa meminta maaf.

Tuturan “*Dare no okage de tabete te ikeru to omottenno?*” (menurutmu atas jerih payah siapa kau bisa makan?) merupakan cara yang digunakan oleh *n* (penutur) untuk mengungkapkan yang lain. Cara untuk menginterpretasinya adalah dengan menganggap bahwa *b* bukanlah tindakan yang dilakukan oleh *n*, melainkan oleh *t* dan bahwa tindakan ini *t* menginterpretasi tuturan “*Dare no okage de tabete te ikeru to omottenno?*” sebagai tuturan yang mengandung implikatur: *n* ingin agar *t* merasa bersalah. Dengan demikian pernyataan tentang *b* yang ditulis di dalam tanda kurung [] di bawah gambar 25 harus diganti dengan:

b = tindakan *t* berupa menyimpulkan/menafsirkan bahwa *n* ingin *t* merasa bersalah karena kerja keras ia lah Midori punya uang untuk membeli makanan.

Interpretasi tentang tafsiran arti dari tuturan “*Dare no okage de tabete te ikeru to omottenno?*” ditentukan oleh *t* sebagai implikatur menegaskan bahwa karena kerja keras ia lah Midori punya uang untuk membeli makanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implikatur dalam tuturan interogatif yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pada *anime Detective Conan*, ditemukan sebanyak 25 data implikatur dalam tuturan interogatif. Dari 25 tersebut meliputi: 9 implikatur memerintah, 7 implikatur mengeluh, 3 implikatur mengejek, 3 implikatur menyindir, 2 implikatur menyarankan, dan 1 implikatur menegaskan. Implikatur hadir sebagai bentuk fungsi bahasa yang memberikan penjelasan tentang kemungkinan sebuah tuturan memiliki maksud atau tujuan lain yang lebih dari sekedar yang diucapkan penutur. Implikatur memiliki maksud yang secara artian bersifat implisit. Dalam proses terjadinya suatu implikatur, kesamaan konteks penutur dan petutur akan sangat mempengaruhi tujuan dari percakapan tersebut.

Rekomendasi

Pada penelitian ini, yang diamati hanya implikatur dalam tuturan interogatif pada tuturan antartokoh dalam *anime Detective Conan* saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tuturan yang tidak hanya berfokus pada tuturan interogatif saja, contohnya seperti tuturan deklaratif, imperatif, dan eksklamatif yang berimplikatur pada *anime* yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation dalam Cole et all. Syntax and Semantics Volume 3: Speech Act*. Academic Press. New York. p. 41-58.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (diterjemahkan oleh M.D.D. Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.